

Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

Zulfan Yusuf

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
zulfanyusuf@serambimekkah.ac.id

Geta Ambartiasari

Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas FKIP, Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
getaambartiasari@serambimekkah.ac.id

M. Bakri

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
Muhammad.bakri@serambimekkah.ac.id

Kasmaniar

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
kasmaniar@serambimekkah.ac.id

Article's History:

Received 11 August 2024; Received in revised form 24 August 2024; Accepted 27 September 2024; Published 1 December 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Yusuf, Z., Ambartiasari, G., Bakri, M., & Kasmaniar. (2024). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (6). 3154-3159. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i6.3287>

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap produktivitas kerja pegawai PT PLN (Persero). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier statistik sederhana, yaitu menggunakan uji t untuk menganalisis kekuatan hubungan antar variabel individu. Pengujian instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji statistik menunjukkan nilai r sebesar 0,838 yang membuktikan terdapat hubungan positif (searah) antara komunikasi interpersonal dengan produktivitas kerja. Selain itu, nilai R^2 sebesar 0,703 menunjukkan bahwa sekitar 70,3% variasi produktivitas kerja dapat dijelaskan oleh komunikasi interpersonal, dan sisanya sebesar 29,7% dapat dijelaskan oleh variabel eksternal model. Hasil uji signifikansi kedua variabel adalah 0,00 lebih kecil dari $\alpha = 0,1$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja. H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

Keywords: *Komunikasi Interpersonal, Produktivitas Kerja*

Pendahuluan

Organisasi yang dikelola dengan baik adalah dambaan setiap organisasi. Agar suatu organisasi dapat berfungsi dengan lancar maka diperlukan komunikasi yang merupakan sarana komunikasi dalam organisasi. Oleh karena itu, semua organisasi, apapun bentuk atau tujuannya, dapat didukung dan bersatu dalam melaksanakan tugasnya melalui proses komunikasi. Komunikasi sangat penting untuk mencapai kolaborasi dalam suatu organisasi. Komunikasi yang efektif memfasilitasi transmisi informasi yang tepat antara atasan dan bawahan, dan antara bawahan dan atasan, sehingga memudahkan pencapaian tujuan organisasi. Komunikasi merupakan saluran untuk memberi dan menerima pengaruh, mekanisme perubahan, alat pemberi semangat dan motivasi, serta saluran dan sarana untuk membantu organisasi mencapai tujuannya. Komunikasi, baik lisan,

tertulis, atau sekadar isyarat, sangatlah penting. Komunikasi sangat penting untuk menetapkan tugas dan memotivasi bawahan yang ditugaskan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Setiap perusahaan berusaha untuk memungkinkan karyawannya bekerja dengan baik melalui produktivitas maksimum. Produktivitas karyawan sangat penting bagi bisnis dan merupakan ukuran keberhasilan operasi bisnis. Semakin produktif karyawan Anda, maka perusahaan Anda akan semakin untung dan produktif. Produktivitas berarti kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Di sisi lain, pekerjaan mengacu pada aktivitas melakukan sesuatu untuk mencari nafkah. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja lebih banyak dari biasanya. Definisi produktivitas pada dasarnya melibatkan sikap mental bahwa kehidupan hari ini lebih baik daripada kehidupan kemarin, dan kehidupan esok hari lebih baik daripada hari ini. Dapat kita simpulkan bahwa produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan pekerja untuk memproduksi sebanding dengan input yang digunakan. Seorang pekerja atau karyawan dikatakan produktif apabila karyawan mampu menghasilkan suatu barang atau jasa yang direncanakan dalam jangka waktu singkat atau tertentu.

Manajer memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan suasana kondusif antar anggota organisasi lainnya maupun dengan unit kerja lain agar tujuan yang diinginkan dapat berhasil tercapai. Pencapaian tujuan dan rekomendasi harus didukung dengan komunikasi yang efektif dan efisien untuk meningkatkan semangat kerja dan kepuasan kerja dan pada akhirnya meningkatkan kinerja karyawan..

Komunikasi yang efektif antara atasan dan bawahan, atau antara bawahan dan bawahan, sangat penting untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Komunikasi dapat mempengaruhi kelangsungan bisnis suatu organisasi karena berkaitan dengan cara manajer memotivasi, mengarahkan karyawan, namun komunikasi yang tidak efektif dapat mengakibatkan kinerja karyawan yang buruk dan dapat terhambat. Komunikasi yang efektif juga dapat meningkatkan keharmonisan kerja dalam suatu organisasi atau lembaga. Komunikasi yang efektif tidak hanya penting secara vertikal tetapi juga horizontal, karena komunikasi antara karyawan dengan karyawan lainnya juga penting untuk menjaga keharmonisan dalam lingkungan kerja. Sehingga lingkungan kerja dapat tercipta positif dan mendorong kinerja pegawai. Naik turunnya produktivitas kerja suatu perusahaan dapat disebabkan oleh komunikasi internal yang efektif. Tercapainya tujuan perusahaan memerlukan kerjasama yang baik, dan komunikasi yang baik baik antar karyawan maupun antar karyawan akan tercipta kerjasama atasan, eksekutif, dan karyawan lainnya.

Evolusi komunikasi terus berubah seiring berjalannya waktu, dan seiring dengan semakin majunya teknologi dan diperkenalkannya sistem kerja baru, komunikasi antarpribadi menjadi semakin terabaikan dan ada kecenderungan hubungan kerja tampak lebih seperti mesin. Komunikasi adalah proses penyampaian atau penyampaian informasi atau pesan secara efektif dari satu pihak ke pihak lain agar mudah dipahami. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah proses penyimpanan informasi (pesan, gagasan) dari satu pihak ke pihak lain. Sebagai aturan umum, komunikasi bersifat verbal atau lisan dan dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Komunikasi interpersonal antar seluruh elemen kerja mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas kinerja pelayanan seluruh elemen dalam lingkungan kerja. Masalah mungkin timbul dalam hubungan antara manajer dan karyawan lain dalam suatu organisasi, atau konflik mungkin timbul di tempat kerja. Oleh karena itu, organisasi perlu mempelajari dan memahami komunikasi interpersonal agar terhindar dari masalah komunikasi. Komunikasi antar karyawan dilakukan antar karyawan. Komunikasi yang baik meningkatkan tingkat kinerja kualitas pelayanan organisasi (kantor) karena tugas yang dilaksanakan terselesaikan dan berkembang. Sebaliknya jika hubungan antarpribadi tidak baik dan komunikasi kurang memadai maka akan terjadi komunikasi antarpribadi yang baik. Sikap otoriter atau acuh tak acuh, perselisihan dan konflik yang terus-menerus, dll dapat menghambat hasil kerja yang optimal. Meningkatkan kinerja karyawan membantu perusahaan meningkatkan kemampuannya untuk bertahan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

1. Tinjauan Pustaka / Keadaan Seni / Latar Belakang

Produktivitas Kerja

Produktivitas adalah tingkat efisiensi dalam produksi barang dan jasa, dan produktivitas mewakili penggunaan sumber daya yang tepat dalam produksi barang. Konsep produktivitas pada dasarnya dapat dipahami dalam dua aspek: aspek individu dan aspek organisasi. Ketika mempertimbangkan masalah produktivitas dari sudut pandang individu, produktivitas terutama dilihat dalam kaitannya dengan ciri-ciri kepribadian individu. Dalam konteks ini hakikat makna produktivitas adalah suatu sikap mental yang selalu

beranggapan bahwa kualitas hidup hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini (Kusnendi, 2003). Dari sudut pandang organisasi, konsep produktivitas secara umum merupakan aspek lain dari upaya mencapai kualitas dan kuantitas proses bisnis dalam konteks diskusi ekonomi. Tujuannya adalah selalu berpikir dan bertindak dengan sumber daya masukan untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh sebab itu, dilihat dari sudut pandang ini, konsep dari produktivitas selalu ditempatkan dalam kerangka hubungan teknis antara input dan output (Kusnendi, 2003).

Produktivitas karyawan mengukur keberhasilan Sangat penting bagi perusahaan sebagai alat. dalam menjalankan sebuah perusahaan. Semakin produktif karyawan Anda, maka perusahaan Anda akan semakin untung dan produktif. Menurut Anoraga (2019), produktivitas berarti menghasilkan kualitas yang lebih banyak dan lebih baik dengan usaha yang sama. Oleh sebab itu, produktivitas tenaga kerja merupakan efisiensi dari proses produksi sampai dengan sumber daya yang digunakan.

Menurut Munandar (2016), produktivitas tenaga kerja adalah output dibagi input. Menurut Hasibuan (2019), produktivitas adalah perbandingan output dan input. Peningkatan produktivitas hanya dapat dicapai melalui peningkatan efisiensi (waktu, bahan, tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi serta peningkatan keterampilan karyawan.

Ketika membahas masalah produktivitas produk, tidak adanya kesepakatan umum menimbulkan masalah yang paradoks (kontradiksi). Tidak ada definisi produktivitas, tidak ada standar untuk mengukur metrik produktivitas, tidak ada desain, metode implementasi, atau penerapan. Metode ini tidak dikritik. (Hashibuan, 2019).

L Green Berg (2019) mendefinisikan produktivitas sebagai perbandingan total pengeluaran pada suatu titik waktu tertentu dibagi dengan total output pada suatu titik waktu tertentu dibagi dengan total input selama periode tersebut.

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah salah satu situasi paling umum yang dilakukan oleh individu di manapun. Komunikasi interpersonal adalah tentang bagaimana konsep diri berkembang, bagaimana komunikasi dipengaruhi oleh konsep diri, bagaimana keterampilan pemecahan masalah seseorang dapat ditingkatkan, dan kepribadian serta komunikasi selanjutnya. Komunikasi interpersonal ini biasanya berbentuk komunikasi tatap muka dengan menggunakan metode komunikasi seperti panggilan telepon dan surat. Komunikasi interpersonal adalah interaksi antar individu dengan tujuan bertukar pikiran dan gagasan. Komunikasi Interpersonal oleh Vadavar dalam bukunya Psikologi komunikasi adalah proses dimana orang membangun dan mengelola hubungan. Dalam bukunya *Communication Psychology*, Weaver menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah hubungan yang melibatkan dua orang atau lebih. Ada reaksinya, tidak harus menghadapi diri sendiri, tidak harus punya tujuan. Ini menghasilkan efek yang dipengaruhi oleh konteks dan interferensi. Berdasarkan definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses mengelola dan membangun hubungan yang melibatkan setidaknya dua orang. Komunikasi antarpribadi melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih. Ini mencakup semua aspek komunikasi seperti: B. Mendengarkan, persuasi, penilaian, komunikasi nonverbal. Konsep-konsep kunci dalam komunikasi antarpribadi fokus pada perilaku komunikatif di mana individu berpartisipasi, bukan pada domain komunikatif seperti interaksi kelompok, di mana banyak orang kemudian terlibat dalam perilaku komunikatif. Mulyana (2005) menjelaskan Hubungan interpersonal (komunikasi interpersonal) adalah hubungan antar kelompok personal yang memungkinkan setiap partisipan memahami secara langsung respon verbal dan nonverbal orang lain (Deddy, 2019). Kata interpersonal terdiri dari kata "inter" yang berarti "antara", dan "individu" yang berasal dari kata "person" yang berarti "antara". (Magfirah, 2019).

"Orang". Dalam arti sebenarnya, komunikasi interpersonal dapat dipahami sebagai proses pengiriman pesan antar manusia atau antar individu. Mulyana dalam Wargainangin (2016) mengartikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antarmanusia yang berlangsung secara tatap muka dan dapat dikenali oleh setiap partisipan. Respons langsung, baik verbal maupun nonverbal. Selanjutnya, kualitas dan keintiman komunikasi intrapersonal atau interpersonal ditentukan oleh partisipan dalam komunikasi tersebut. Proses komunikasi ini berlangsung tergantung pada keadaan dan kondisi partisipan. Komunikasi interpersonal melibatkan dua orang yang saling berdekatan (komunikasi diadik). Komunikasi interpersonal erat kaitannya

dengan hubungan yang terjalin antara pengirim dan penerima. Komunikasi mereka mengarah pada hubungan saling ketergantungan dan saling menguntungkan sehingga mendatangkan kepuasan bagi kedua belah pihak (Suranto, 2011).

Komunikasi interpersonal juga bersifat prosedural, transaksional, personal, pengetahuan pribadi dan menyampaikan makna. Proses, karena komunikasi interpersonal merupakan suatu proses yang berkesinambungan, artinya komunikasi terus berkembang dan terkadang menjadi lebih personal, karena komunikasi antarpribadi pada dasarnya adalah proses transaksional yang terjadi di antara banyak orang. Sifat transaksional komunikasi interpersonal yang terjadi secara alami mempengaruhi tanggung jawab komunikator untuk menyampaikan pesan dengan jelas. Personal, karena bagian terdalam dari komunikasi interpersonal melibatkan orang-orang sebagai individu yang unik, berbeda dengan orang lainnya. Pengetahuan pribadi karena komunikasi interpersonal membantu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman pribadi tentang hubungan. Untuk lebih memahami keunikan setiap individu memerlukan pemahaman terhadap pikiran dan perasaan orang lain. Komunikasi interpersonal menciptakan makna karena hakikatnya adalah pertukaran makna dan informasi antara dua pihak (Duck in Wood, 2013).

2. Metodologi

Jenis peneliiian yang digunakan adalah penelitian asosiatif/relasional. Penelitian asosiatif/relasional adalah penelitian yang tujuannya untuk mengetahui hubungan dua variabel. Penelitian dilakukan oleh peneliti yang terjun langsung ke lapangan, dimana peneliti beradaptasi dengan kondisi lingkungan penelitian dan mencari jawaban atas rumusan pertanyaan penelitian (studi lapangan). Peneliti mendeskripsikan data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat dipahami sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme, dimana populasi atau sampel tertentu dipelajari, data dikumpulkan dengan menggunakan alat penelitian, dan kuantitatif/dirancang untuk menganalisis data statistik. Populasi yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap PT PLN (Persero). Sampel adalah sebagian dari populasi dan karakteristiknya. Sampel yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah karyawan PT. PLN (Persero). Tujuan penentuan sampel adalah untuk menentukan pengumpulan informasi penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi yang mencerminkan populasi yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian biasanya dilakukan hanya terhadap sampel yang diuji. Oleh karena itu, seringkali penelitian dilakukan hanya terhadap sampel yang dipilih untuk mewakili populasi dan kemudian digunakan sebagai generalisasi. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan probabilitas sampling, dimana suatu teknik yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap unsur atau anggota populasi yang dijadikan sampel. Untuk memperoleh sampel yang lebih representatif, dilakukan teknik pengambilan sampel probabilitas dengan menggunakan metode simple random sampling. Dalam simple random sampling, sampel diambil secara acak dari suatu populasi tanpa memperhatikan strata populasi tersebut.

3. Analisis dan Pembahasan

Reliabilitas

Alat ukur yang digunakan adalah Cronbach Alpha dengan program komputer Excel Statistical Analysis & SPSS. Reliabilitas struktur variabel dikatakan baik jika nilai Cronbach alpha $\leq 0,60$.

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items

Sumber: Data Diolah (Output, 2024)

Hasil analisis SPSS pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa Cronbach's alpha sebesar $0,914 > 0,60$. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa struktur pertanyaan terlampir dapat diandalkan.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Peneliti menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji bagaimana komunikasi interpersonal mempengaruhi produktivitas kerja.

Tabel 2
Pengujian Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.545	2.087		2.657	.010
X	.808	.066	.838	12.204	.000

Sumber: Data Diolah (Output, 2024)

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil perhitungan (variabel X) hubungan pengetahuan komunikasi interpersonal dengan produktivitas kerja karyawan PT PLN (Persero) diperoleh $\alpha=5,545$ dan $\beta=0,808$.

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya suatu hubungan antara komunikasi interpersonal (X) dengan produktivitas kerja (Y).

Tabel 3
Uji Koefisien Korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.838 ^a	.703	.698	2.708	.703	148.94	1	63	.000

Sumber: Data Diolah (Output, 2024)

Nilai Pada Tabel 3 tersebut dapat diartikan bahwa nilai R sebesar 0,838. hubungan kedua variabel penelitian berada pada tipe hubungan sangat kuat .

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menyatakan besarnya variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Dengan kata lain, koefisien determinasi mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan oleh nilai R-squared seperti terlihat pada Tabel 3. Hasil perhitungan regresi menunjukkan koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,703 atau 70,3%. Hasilnya, komunikasi interpersonal (X) yang fluktuatif mempengaruhi produktivitas kerja (Y) sebesar 70,3%, dan sisanya sebesar 29,7% dipengaruhi oleh faktor selain komunikasi interpersonal seperti motivasi karyawan, kemampuan kerja, dan suasana kerja dilingkungan dan teknologi yang digunakan dalam organisasi.

Uji signifikan (Uji -t)

Dari hasil perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 12,204, t_{tabel} sebesar 1,29492, atau nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , dan α 0,1 lebih besar dari taraf signifikansi (0,000). Karena $H_0 > H_1$, maka H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas karyawan. Artinya terdapat hubungan ketergantungan antara variabel komunikasi interpersonal dengan variabel lain terhadap produktivitas karyawan, atau dapat dikatakan hipotesis bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap produktivitas karyawan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,838. Nilai tersebut merujuk pada dua variabel penelitian yang serupa dan sangat erat kaitannya. Koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 0,703 (70,3%). Diketahui variabel komunikasi interpersonal (X) mempengaruhi produktivitas kerja (Y) sebesar 70,3%, dan sisanya sebesar 29,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil uji hipotesis (uji t) pada penelitian ini, hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT PLN (Persero).

Referensi

- Angelia Putriana, Rahmi Sari Kasoema. 2021. *Kommunikations Psychologie*, (Medan: Yayasan Kita Tulis).
- Anoraga, P. (2019). *Manajemen Bisnis dan Korporasi*. Semarang : PT.Lineka Sipta.
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta : PT.Ilmuan.
- Dedi Muliana. 2019. *Ilmu Komunikasi Suatu Pendahuluan*. Bandung: PT Remaja Rozdakarya.
- Elvi Ronaning Reom et Sarmiati, *Komunikasi Interpersonal*. (Purwokerto: CV IRDH).
- Greenberg, A. (2019). *Sandworm: Era Baru Perang Dunia Maya dan Pengejaran Peretas Paling Berbahaya di Kremlin. Jangkar*.
- Hasibuan, HM. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Angka Melek Huruf Bumi.
- *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Versi modifikasi. Jakarta : PT.Bumi Sastra.
- Kusnendi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PPUT.
- Munandar, Ashar Sunyoto, (2016), *Manajemen Era Baru Libres 4 dan 5*. Salemba. Jakarta.
- Maghfirah. 2018. *Estetika. Buku Pegangan Komunikasi Interpersonal*. Lokasi: Umida Press.
- Wood, Julian T. 2013. *Komunikasi Interpersonal, Interaksi Sehari-hari*. Jakarta : Salemba Humanika.}